

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi adaptasi belajar siswa kelas V SD Negeri Pakulaut 04 yang mengalami dinamika keluarga *broken home* meliputi strategi kognitif, emosional, dan perilaku. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Siswa AA menerapkan strategi adaptasi belajar secara kognitif dengan cepat memahami materi, rajin mencatat, dan aktif bertanya. Secara emosional, AA mampu menjadikan kesedihan akibat kondisi keluarga sebagai motivasi untuk lebih giat belajar. Dari sisi perilaku, AA menunjukkan kedisiplinan dalam belajar serta kepedulian dengan membantu teman sebaya. 2). Siswa GA secara kognitif memiliki kemampuan yang baik dan cepat menangkap materi, namun kurang konsisten karena motivasi belajarnya rendah. Secara emosional, GA mudah kehilangan semangat dan merasa bosan, sedangkan dari sisi perilaku ditunjukkan dengan sering bolos serta tidak mengerjakan tugas secara teratur. 3). Siswa NS memperlihatkan strategi kognitif yang pasif dengan hanya mencatat serta mendengarkan penjelasan guru. Secara emosional, NS lebih banyak diam, melamun, dan kurang percaya diri ketika ditanya. Dari segi perilaku, NS hanya mengikuti instruksi guru tanpa menunjukkan inisiatif ataupun keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.

Faktor keberhasilan strategi adaptasi terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi berprestasi, tujuan hidup yang

jelas, keinginan membahagiakan orang tua, rasa percaya diri, kemampuan mengatur waktu, serta daya juang menghadapi kesulitan. Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga berupa perhatian, kasih sayang, fasilitas, dan pengawasan. Dukungan guru melalui bimbingan, penguatan positif, serta suasana kelas kondusif. Dukungan teman sebaya melalui kerja sama dan pemberian semangat. Dengan demikian, keberhasilan adaptasi belajar siswa ditentukan oleh kekuatan individu sekaligus kualitas dukungan dari lingkungan sekitarnya..

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Untuk Siswa

Siswa yang berasal dari dinamika keluarga *broken home* diharapkan tetap memiliki semangat belajar yang tinggi dan tidak menjadikan kondisi keluarganya sebagai hambatan untuk meraih prestasi. Siswa perlu menyadari bahwa keberhasilan tidak hanya milik mereka yang berasal dari keluarga utuh. Justru melalui pengalaman hidup yang berat, siswa dapat belajar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan mampu menunjukkan bahwa keterbatasan bukanlah alasan untuk menyerah dalam pendidikan. Situasi keluarga yang tidak lengkap bisa menjadi pendorong untuk mengembangkan strategi belajar yang lebih mandiri dan berdaya juang tinggi.

2. Untuk Guru

Guru diharapkan mampu menumbuhkan semangat belajar dan minat siswa, termasuk bagi mereka yang menghadapi tantangan dari kondisi keluarga yang tidak harmonis. Dalam hal ini, guru memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengembangkan strategi adaptasi belajar yang efektif, agar mereka tetap mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik meskipun berada dalam tekanan psikologis. Guru juga berperan sebagai sosok penting yang dapat menggantikan figur orang tua dalam memberikan dukungan moral dan emosional di lingkungan sekolah. Di samping itu, guru perlu menjalin kerja sama yang solid dengan orang tua atau wali siswa untuk bersama-sama membimbing anak dalam membentuk cara belajar yang adaptif dan sehat secara emosional.

3. Untuk Sekolah

Pihak sekolah diharapkan mampu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang berasal dari dinamika keluarga *broken home* melalui program pembinaan yang bersifat konsisten dan berkelanjutan. Salah satu bentuknya adalah menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang dirancang khusus untuk mendukung pengembangan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan emosional dan psikologis siswa. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat memberikan bantuan dan dukungan, terutama bagi siswa yang mengalami kendala ekonomi, agar mereka tetap memiliki akses pendidikan yang setara dan berkualitas.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian mengenai strategi adaptasi belajar siswa dalam konteks keluarga *broken home* dengan cakupan yang lebih beragam, baik dari segi jumlah partisipan, jenjang pendidikan, maupun latar belakang sosial ekonomi. Penelitian yang lebih mendalam dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* juga dapat dilakukan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan terukur. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menelaah lebih lanjut faktor-faktor psikologis, sosial, maupun budaya yang berpengaruh terhadap proses adaptasi siswa, sehingga hasil penelitian yang diperoleh mampu memberikan kontribusi lebih luas bagi pengembangan teori maupun praktik pendidikan.